**BAB V**

**PENUTUP**

* + 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan tingkat kolektibilitas antara BPR dan BPRS di Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t test* diperoleh hasil - thitung (-23,441) < -ttabel (-2,00404) dan Probabilitas signifikan 0,000 < 0,025. maka Ho ditolak. Artinya, bahwa ada perbedaan tingkat kolektibilitas antara BPR dan BPRS di Indonesia periode 2014-2018.
2. Perbedaan tingkat kolektibilitas pada BPR yaitu rata-rata sebesar 2635,04 sedangkan pada BPRS memiliki nilai rata-rata tingkat kolektibilitas sebesar 321,70. Artinya tingkat kolektibilitas pada BPR lebih besar dari pada tingkat kolektibilitas pada BPRS.
   * 1. **Saran**

Berkaitan dengan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti sampaikan hal-hal sebagai berikikut :

1. Bagi pihak BPR dan BPRS agar memperhitungkan kembali kebijakan dalam pemberian kredit/pembiayaan agar tingkat kredit macet tidak tinggi dan bisa menyebabkan kerugian bagi kedua belah pihak.
2. Bagi pihak debitur BPR maupun BPRS agar bijaksana dalam memperhatikan kewajibannya kepada pihak kreditur dalam hal ini BPR dan BPRS sehingga hak dan kewajiban kedua belah pihak terjaga.
3. Bagi pihak regulator dalam hal ini OJK maupun BI agar menjalankan fungsi dan perannya dalam mengawasi manajemen risiko kredit BPR maupun BPRS.